

**PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM (*LADA*) BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DIPESISIR DANAU TOWUTI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SULPIANA
NIM: 15.0401.0018**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM (LADA) BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DIPESISIR DANAU TOWUTI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SULPIANA
NIM: 15.0401.0018**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Rahmawati, M.Ag.
2. Burhan Rifuddin, SE., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Danau Towuti Kabupaten Luwu Timur" yang ditulis oleh Sulpiana, dengan NIM. 15 0401 0018 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu 18 September 2019 M bertepatan dengan 19 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 September 2019 M
29 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.

Ketua Sidang

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.I., M.A.

Sekretaris Sidang

3. Ilham, S.Ag., MA

Penguji I

4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE., MA, Ek

Penguji II

5. Dr. Rahmawati, M.Ag

Pembimbing I

6. Burhan Rifuddin, SE., M.M.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP.196102081994032001

Dr. Fasiha, M.EI
NIP.19810213 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulpiana
NIM : 15.0401.0018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bila mana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 September 2019

Yang membuat pernyataan



Sulpiana

NIM. 15.0401.0018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

آله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah swt. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta yang tak henti-hentinya memberikan Doa, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun yang ada di dunia ini. Tak lupa pula kakak-kakak saya yang tiada hentinya memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah. S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing Dr. Rahmawati, M.Ag selaku pembimbing I dan Burhan Rifuddin, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji Ilham, S.Ag.. M.A. selaku penguji I dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Pd, beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ekonomi Syariah A yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah swt, Aamiin.

Palopo, 11 September 2019

Sulpiana
Nim: 15 0401 0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PENGUJI	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	9
B. Kajian Pustaka	13
1. Pengelolaan Sumber Daya Alam	
a. Konservasi.....	19
b. Pembangunan Berkelanjutan	26
c. Bertanggung Jawab.....	30
2. Kearifan Lokal	35
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Subjek dan Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Instrument Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrument Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	56
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang pendidikan.....	57
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	57

ABSTRAK

Sulpiana, 2019. “Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Danau Towuti Kabupaten Luwu Timur”.
Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam. Pembimbing (I) Dr. Rahmawati M.Ag,
Pembimbing (II) Burhan Rifuddin,SE.,M.M.

Kata Kunci : Pengelolaan SDA (Lada), Kearifan Lokal

Skripsi ini membahas tentang pengelolaan sumber daya alam (Lada) berbasis kearifan lokal dipesisir danau towuti. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yaitu: 1. Bagaimana cara pengelolaan sumber daya alam (Lada) di pesisir danau towuti 2. Bagaimana motivasi masyarakat dalam mengelolah SDA (Lada) di pesisir danau towuti agar tetap terjaga kearifan lokalnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data, serta dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informasi penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan pemerintah dinas pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sumber daya alam lada yang dilakukan oleh masyarakat pesisir danau towuti yaitu dengan melakukan konservasi yang dimana harus menentukan kawasan yang akan dijadikan sebagai lahan perkebunan, yang kedua itu pembangunan berkelanjutan yang dimana masyarakat diharapkan mampu menjaga sumber daya alam tersebut agar nantinya dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang. Dan yang ketiga itu bertanggung jawab yaitu harus dengan cara selektif artinya kita itu harus memilih, menggunakan sumber daya alam dengan betul-betul untuk kepentingan kehidupan berikutnya. Kedua kita harus tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan rusak, ketiga memperbaiki yang dimana apabila kita melakukan suatu kerusakan maka kita harus memperbaruinya kembali dengan cara penghijaun dan sebagainya . Motivasi masyarakat pesisir danau dalam mengolah sda agar tetap terjaga kearifan lokal yang ada yaitu agar tetap terjaga persaudaraan serta tidak putusnya silaturahmi yang telah terjalin selama ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi bersama isinya yang merupakan sumber daya alam (SDA) ialah suatu anugerah yang Allah swt. Telah berikan pada manusia agar digunakan serta dikelola dengan guna melawan keadaan manusia, sehingga harus terpelihara serta dilestarikan. Dalam pemanfaatan SDA tentunya di perlukan pengelolaan yang baik agar kelangsungan SDA dikatakan mampu menjadi konsistensi secara sustainable dan memberi keuntungan dengan SDA tersebut mampu dilestarikan serta masyarakat yang menggunakan bisa mendapatkan faedah tanpa mesti merusak lingkungan di sekelilingnya.¹

Tetapi dalam praktiknya bermacam-macam hal serta bukti memperlihatkan hingga bertindak bersama ketetapan lingkungan sampai umur ini amat memprihatinkan. Banjir dan longsor kini telah rutin dan menyebar di seluruh Indonesia. dalam tahun 2003 saja, telah terjadi 236 kali banjir di 136 kabupaten dan 26 propinsi, di samping itu juga terjadi 111 kejadian longsor di 48 kabupaten dan 13 provinsi. dalam periode yang serupa tertera fenomena kemarau yang menyebar di 11 Provinsi serta 39 Kabupaten. Dalam periode itu juga, 19 provinsi lahan sawahnya terendam banjir, 263.071 HA lahan tergenang air serta batal panen, serta 66.838 Ha sawah puso.

¹Fadhil Said, *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan Dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Di Kalimantan*, h.72. Di akses di <https://www.scribd.com/document/95049001/Pengelolaan-Sumber-Daya-Alam-Dan-Lingkungan-Berbasis-Pengetahuan-Dan-Kearifan-Lokal>

Jika kita melihat kembali kepada penataan SDA yang sudah dilakukan selama ini, sistem prngelolaan sumber daya alam yang diterapkan di Indonesia pada umumnya dan Kalimantan khususnya, lebih kepada pendekatan dimana Negara ataupun daerah dalam hal ini pemerintah yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan SDA tanpa mempertimbangkan serta melibatkan masyarakat sekitarnya sehingga pada saat terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pengelolaan SDA di lapangan, masyarakat disekelilingnya tak bakal peduli dan tidak bakal berbuat demi menjaga kelestariannya terlebih akan malah turut merusak dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat tanpa menatap keindahannya.²

Sumber daya alam ataupun yang biasa disebut SDA yaitu segala sesuatu yang muncul dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia, dan digunakan bagi masyarakat demi mencukupi kebutuhannya secara umum.³

Pada dasarnya SDA menurut sifatnya dapat di kelompokkan menjadi sumber daya alam yang bisa diperbaharui serta SDA yang tidak bisa diperbaharui. Sumber daya alam yang bisa diperbaharui yaitu kekayaan alam yang bisa terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi secara berlebihan, misalnya air, sedangkan SDA yang tidak bisa diperbaharui yaitu kekayaan alam yang tidak mempunyai kemampuan memperbaiki baik alami, maupun campur tangan manusia. Misalnya berbagai macam hasil tambang.

²Fadhil Said, *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan Dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Di Kalimantan*, h.73. Di akses di <https://www.scribd.com/document/95049001/Pengelolaan-Sumber-Daya-Alam-Dan-Lingkungan-Berbasis-Pengetahuan-Dan-Kearifan-Lokal>

³OgiPratama, *Makalah Sumber Daya Alam (SDA)*. <http://amatarpigo.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-daya-alam-sda.html>

Sumber daya alam (lada/merica) merupakan kunci sukses masyarakat pesisir danau towuti, dengan adanya budidaya lada masyarakat telah mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan dengan bercocok tanam lada masyarakat telah memajukan taraf hidupnya.

Ketika taraf hidup semakin meningkat maka dengan sendirinya ekonomi masyarakat akan semakin maju pula. Hal ini berarti bahwa masyarakat Pesisir danau Towuti telah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya yang ditunjukkan dengan adanya masyarakat telah mampu membangun rumah, menunaikan ibadah haji, beli mobil dan fasilitas hidup lainnya seperti TV, motor, mobil dan lain-lain.

Keberhasilan masyarakat towuti tidak lepas dari dukungan pemerintah melalui program wajib Tanam Lada dan dukungan PT Vale Tbk melalui program *Community Development* karena wilayah pesisir masuk dalam wilayah pemberdayaan PT VALE.

Dari segi social ekonomis, pengelolaan sumberdaya alam berbasis kearifan lokal, sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat dan bagi masyarakat pesisir danau towuti yang menempati wilayah secara turun-temurun, dari tahun ketahun sudah ada perubahan yang lebih baik dan bahkan sudah sejahtera.

Pengelolaan SDA serta lingkungan merujuk kepada Undang-undang RI No.23 tahun 1997 terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup, yang tercantum di pasal 1 ayat 2 yang berbunyi pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terstruktur demi melestarikan manfaat lingkungan hidup yang mencakup kebijaksanaan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Sedangkan sumber daya alam

disebutkan dalam ayat 10 mencakup sumberdaya alam hayati maupun non hayati dan sumberdaya buatan.⁴

Sebagai makhluk khalifah di muka bumi tentu harus menjaga kelestarian alam agar tidak mengalami kepunahan. Sebagai manusia yang beriman, kita harus menampakkannya dengan ketajaman keyakinan, bahwa Allah SWT. Bisa saja murka terhadap bumi jika kita sebagai hambanya tidak menjaganya. Sebagai contoh penebangan hutan secara liar, Allah SWT memperingatkannya dengan musibah terjadinya longsor. Hal ini sebenarnya sudah kita dengar bahkan di wilayah-wilayah lain sudah sering kali terjadi. Namun masih banyak saja manusia yang tidak peduli bahwa dibalik tenaga alam ada kekuatan gaib yang mahakuasa.

Seperti dalam firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah 1:164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرَى فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar dilaut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu Di hidupkan-nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran langit dan bumi, (semua itu)

⁴Suhartini.2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Prosiding seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, UNY, 16 Mei 2009. hlm.B-206. Tersedia di: <http://staff.uny.ac.id/sites> (13 Juni 2013)

sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.⁵

Dan dalam Q.S. An-Nahl 14:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan(dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. kamu(juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-nya, dan agar kamu bersyukur.⁶

Ayat di atas sudah jelas menerangkan bahwa sebagai khalifah kita harus menjaga alam agar energy atau tenaga alam dimuka bumi tidaklah musnah,tentunya hal ini akan berguna demi diri kita sendiri serta buat keturunan kita berikutnya.⁷

Begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat pesisir danau towuti kec.towuti meraka tetap menjaga kelestarian hutan yang ada disekelilinya mereka tidak merusak hutan kecuali mereka mendapat izin dari pemerintah daerah untuk dikelola sebagai lahan perkebunan merica, agar perkebunan merica yang ada di kec.towuti dapat berkembang dan maju untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁵Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet: Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2013), hal. 25.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Cet: Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2013), hal 268.

⁷Arikkrisdianti, "Islam dan Sumber Daya Alam" <https://www.kompasiana.com/arikkrisdianti/islam-dan-sumber-daya-alam>

Kearifan lokal dalam satu tatanan kebijakan lingkungan yang dimana didalamnya ada kehidupan bermasyarakat pada suatu tempat atau daerah. Sehingga pada dasarnya mengacu kepada lokalitas serta organisasi khusus.

Kearifan lokal merupakan suatu warisan dari nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang bersatu serta dalam bentuk budaya, religi serta adat istiadat. Pada perkembangannya rakyat melaksanakan penyesuaian kepada lingkungan demi menumbuhkan suatu kearifan yang berbentuk pemahaman dan ide serta dipadu dengan norma adat, nilai budaya untuk memenuhi keperluan jiwa yang terdapat pada tempat tertentu.

Banyaknya kearifan lokal sampai saat ini terus menjadi penutan di masyarakat diantaranya yaitu di Jawa; di Sulawesi (dalam bentuk larangan, ajakan dan saksi) serta di Badui dalam (buyut dan pikukuh serta dasar sila). Kearifan lokal sangat berperan dalam pengelolaan SDA dan lingkungannya, namun juga kearifan lokal tak luput pada berbagai macam rintangan seperti bertambahnya jumlah penduduk, teknologi modern dan budaya pada suatu wilayah.

Berdasarkan uraian diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih jauh lagi dengan judul **“Pengelolaan Sumber Daya Alam (MERICA) Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Danau Towuti”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pengelolaan SDA (Merica) di pesisir danau Towuti?
2. Apa motivasi masyarakat pesisir danau dalam mengelolah SDA (lada) agar tetap terjaga kearifan lokalnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan SDA (Merica) dipesisir danau towuti.
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam mengolah SDA(Merica) dipesisir danau towuti agar tetap terjaga kearifan lokalnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Akan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Danau Towuti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pelengkap pengetahuan dari dunia praktisi dan pembelajaran awal sebelum masuk ke dunia kerja.

- b. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumbangan pustaka dan bahan tambahan ilmu mengenai Pengelolaan Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kelalaian penafsiran kepada variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi dari variabel yang diteliti. Dimana penelitian ini berjudul **“Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Di Pesisir danau Towuti”**.

Variabel	Definisi	Indikator
Pengelolaan Sumber Daya Alam	Adalah serangkaian proses kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.	1. Konservasi 2. Pembangunan Berkelanjutan 3. Bertanggung jawab
Kearifan Lokal	Adalah sebuah kebudayaan yang muncul dalam suatu masyarakat yang telah padu dalam memiliki satu kesamaan dalam pola pikir dan berkehidupan sosial sehingga menumbuhkan ciri tertentu dan biasanya berupa kegiatan yang di lestarikan oleh masyarakat bersuku bangsa tersebut.	1. Nilai-nilai Kearifan Lokal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengumpulkan data perumpamaan serta rujukan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Pertama: Laurentia Swardani, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal di Suku Moi*” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa masyarakat papua barat khususnya pada suku moi sudah mengelolah sumber daya alam dengan baik. Masyarakat setempat sangat mentaati aturan dan hukum adat yang ada apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi. Akhirnya dengan hukum adat yang di berlakukan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar membuat masyarakat papua barat terus berusaha menjaga kelestarian alam setempat.¹

Adapun persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengelolaan sumber daya alam yang berbasis kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Sapto Nugroho dan Nur Dewi Setyowati dalam jurnalnya yang berjudul “*Model Pengelolaan Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal Wisata Krecekan Denu di Wilayah Lereng Gunung*

¹.Academia.edu/32932756/*Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal di Suku Moi Papua*

Wilis” Vol 15, No. 1 Maret 2014. Hal 61-69, dalam penelitiannya diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal wisata Krecekan Denu Gunung Wilis mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar kawasan air terjun krecekan denu khususnya masyarakat desa kepel kecamatan kare kabupaten medium. Adapun hasil awalnya menunjukkan bahwa belum ada kebijakan yang terkait dengan pengelolaan dan penggunaan sumberdaya alam berbasis kearifan lokal di wilayah lereng gunung wilis di mana sampai saat ini pengelolaan terkendala aspek penurunan kualitas lingkungan, aspek sumber daya manusia, aspek penguasaan teknologi dan aspek sosial sehingga pengelolaan sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat sekitar secara sederhana dan tradisional dengan fasilitas yang sangat minim.

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan pembangunan sarana prasarana, merencanakan kawasan wisata sebagai bagian dari urban/regional desain untuk keserasian lingkungan, meningkatkan daya tarik wisata melalui promosi wisata, menjaga fungsi kelestarian lingkungan alam dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian objek wisata.²

Adapun kesamaan dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari segi jenis penelitian peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian Sigit sapto nugroho dan Nur dewi sutyowati menggunakan jenis penelitian yuridis normative dan yuridis sosiologis.

²Sigit Sapto Nugroho dan Nur Dewi Setyowati, *”Model Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Wisata Krecekan Denu Di Wilayah Lereng Gunung Wilis”*. Vol. 15 No. 1 Maret 2014. h. 65&68.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal*, dimana hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Pengelolaan sumberdaya alam yang didasarkan pada paradigma mekanistik-reduksionis bermuara pada terjadinya *tragedi of common*. Secara filosofis terjadinya *tragedy of common* disebabkan oleh pola dan cara berfikir mekanistik, sehingga manusia tercerabut dari alam dan dari sesama manusianya. Dengan menggunakan logika dominasi, manusia lebih diutamakan dan dianggap bernilai pada dirinya sendiri, sementara alam hanya dilihat sebagai obyek dan alat bagi kepentingan manusia untuk dieksploitasi.

Berbeda dengan paradigma mekanistik reduksionis, maka paradigma ekologis memandang manusia tidak terpisah dari dan berada di atas alam, tetapi sebagai bagian integral dan menyatu dengan alam. Dalam hubungannya dengan sumberdaya alam, pendekatan ekologi lebih multidimensi, tidak hanya memperhitungkan aspek dan manfaat ekonomi, tetapi juga berbagai aspek dan dimensi selain manfaat ekonomi. Pendekatan ekologi telah merupakan bagian tak terpisahkan dari pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan oleh berbagai komunitas-etnis di Indonesia termasuk yang dilakukan oleh etnis Pakpak dalam kegiatan perladangan. Pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan dan menjadi praktek kehidupan pada komunitas adat-lokal Pakpak di Dairi Sumatera Utara didasarkan atas kearifan tradisional, dengan karakteristik: pengetahuannya merupakan milik bersama komunitas, dikelola secara holistik, moralis, praksis dan

ekologis. Pengelolaan sumberdaya berdasarkan kearifan tradisonal mampu menjamin keberlanjutan ekologi dan pembangunan berkelanjutan.³

Adapun persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sumber daya alam, Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan berbentuk studi kasus sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian lebih bermakna dan mudah dipahami serta perbedaan lainnya terdapat pada judul yang dimana penelitian terdahulu lebih focus terhadap kelembagaan lokal sedangkan peneliti fokus ke kearifan lokalnya.

Keempat: Penelitian yang dilakukan Purnawan Dwikora Negara dalam penelitiannya yang berjudul *Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis kearifan Lokal sebagai Kontribusi menuju Pengelolaan sumber daya alam yang Indonesia*, dimana hasil penelitiannya di simpulkan bahwa kearifan lokal secara filosofis, yuridis, dan sosiologis memiliki nilai yang penting dalam konservasi di Indonesia karena masyarakat adat /lokal pada dasarnya sudah memiliki nilai-nilai konservasi. Sedang untuk menuju kepada kebijakan yang berbasis kearifan lokal di perlukan bentuk peraturan hukum yang mengakomodasi kearifan lokal dan birokrat pelaksana hukum (Taman Nasional) yang berani memposisikan diri menembus kebuntuan legalitas formal dengan

³Hidayat, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal" Jurnal Sejarah CITRA LEKHA, Vol. XV, No. 1 Februari 2011, h. 28

tidak memberlakukan hukum manakalah UU yang diterapkan tidak dapat dilaksanakan di lapangan demi menghadirkan *substantive justice*.⁴

Adapun persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya yaitu yang dimana penelitian terdahulu dalam hasil penelitiannya juga membahas tentang kebijakan dalam pengelolaan kawasan konservasi sedangkan peneliti tidak membahas tentang kawasan konservasi.

B. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya kita dapat melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan secara optimal kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.⁵

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, dimana ia dibekali dengan akal dan pikiran, sehingga diharapkan manusia mampu

⁴Purnawan Dwikora Neraga, "Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan sumber daya Alam yang Indonesia", Jurnal Konstitusi, Vol. 4 No.2, November 2011

⁵Bagja Waluya, "PEND. Geografi: Pengelolaan Sumber Daya Alam" http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/BAGJAWALUYA/GEOGRAFI_DESAKOTA/Pengelolaan_Sumber_Daya_Alam.pdf

memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya. Seiring dengan peradaban manusia yang semakin maju yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, telah membawahkan dampak semakin berkurangnya sumber daya alam yang tersedia di bumi akhir-akhir ini.

Hal ini disebabkan karena tindakan seperti bahaya jika hutan di bumi terus dieksploitasi secara berlebihan yang dilakukan oleh manusia. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan sebagai upaya dalam melakukan pemanfaatan, pemeliharaan, penataan, pengendalian, pengawasan, pemulihan, serta pengembangan sumber daya alam.

Adapun upaya pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan berdasarkan beberapa prinsip, seperti:

1. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Di Indonesia, upaya pengelolaan sumber daya alam diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 1974 dan UU no.2 tahun 1982. Dalam UU no.2 tahun 1982 yang berisi tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup telah dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan lingkungan adalah.

- a. Penyelarasan hubungan antara manusia dan lingkungannya sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan terkendali.
- c. Pembangunan berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

- d. Perlindungan Negara dari berbagai pengaruh luar yang dapat merusak dan mencemarkan lingkungan.

Adapun upaya yang dilakukan agar SDA yang dikelola secara hati-hati sesuai dengan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sehingga sumber daya tetap terjaga.

- a. Penghijauan dan reboisasi. Adapun tujuan yang bisa dicapai dengan upaya ini yaitu: menyuburkan tanah, menghindari banjir dan erosi, serta menciptakan udara yang segar.
- b. Sengkedan yang bertujuan agar pada saat musim hujan, tanah dapat menyerap air dengan baik sehingga nantinya dapat mencegah terjadinya erosi. Selain itu juga dapat menjaga kesuburan tanah.
- c. Mengendalikan daerah aliran sungai untuk mengatur serta menyimpan air dan mencegah terjadinya pendangkalan sungai. Contohnya, membuat bendungan serta sistem pengairan yang teratur.
- d. Mengelola air limbah. seperti: mengatur lokasi perindustrian agar jauh dari perumahan penduduk, sumber air, menetralkan limbah secara kimiawi agar tidak beracun, menjaga agar saluran limbah tidak bocor.
- e. Menertibkan pembuangan sampah yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, berbau busuk, serta mengganggu pandangan mata. Penanggulangan sampah bisa dilakukan dengan cara dibakar, dijadikan bahan pupuk, makanan ternak, dan lain sebagainya.

2. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan pada prinsip mengurangi

Kita tahu bahwa sumber daya alam sangat berperan bagi kehidupan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah dengan tidak mengambil semua sumber daya alam tersebut, tetapi hanya bersifat mengurangi saja. Karena jika dilakukan pengambilan secara besar-besaran dan tidak terkendali, maka hal itu dapat merusak lingkungan serta mengganggu ekosistem yang ada di dalamnya.

3. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan pada prinsip daur ulang

Daur ulang merupakan proses mengolah kembali bahan-bahan yang sudah tidak terpakai atau bekas yang berupa sampah kering yang tidak lagi bernilai ekonomis menjadi suatu barang yang berharga dan dapat dimanfaatkan manusia. pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengelolaan formal yang dilakukan oleh aparat pemerintah, dan pengelolaan informal yang dilakukan oleh sebagian masyarakat karena adanya dorongan kebutuhan.⁶

Adapun faktor-faktor permasalahan pengelolaan SDA:

Pada saat ini, masalah lingkungan sudah bukan masalah yang bersifat lokal tetapi global. Hal ini karena masalah lingkungan yang dihadapi oleh suatu Negara tidak hanya berdampak pada masyarakat negara tersebut, tetapi berdampak pula pada masyarakat yang ada dinegara lain. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan:⁷

⁶Maya sari, "Ilmu Geografi: 5 Jenis Sumber Daya Alam dan Manfaatnya" <http://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/jenis-jenis-sumber-daya-alam>

⁷Maryunani, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan", (Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018). h. 8.

1. Penduduk

Sumber daya alam adalah unsur dalam lingkungan hidup yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Persoalannya saat ini cadangan sumber daya alam semakin menipis. Di saat yang sama, permasalahan juga dihadapi oleh lingkungan, yakni semakin menurunnya kualitas lingkungan. Kedua persoalan pokok tersebut seharusnya perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini karena lingkungan dan sumber daya alam telah mengalami keadaan yang memprihatinkan atau kritis.

Faktor sosial atau cara pandang penduduk yang kurang menghargai sumber daya alam dan lingkungan sebagai faktor pendukung kelangsungan hidup mereka. Permasalahan tersebut juga merupakan akibat dari pengeturan penggunaan (undang-undang) sumber daya alam dan lingkungan yang belum memadai. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi namun tidak didukung dengan peraturan yang memadai, maka akan terjadi kerusakan lingkungan di beberapa daerah. Hal ini didapati di belahan bumi lain ditinjau dari tingkat kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dan sudah termasuk dalam kategori daerah rawan.

2. Faktor Budaya

Adapun faktor lain yang juga memberikan permasalahan terhadap pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan adalah faktor budaya. Dalam hal ini, faktor budaya adalah mengela kebiasaan hidup manusia sebagai pengelola sumber daya alam dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Faktor budaya suatu masyarakat dianggap akan memberikan suatu dampak negatif terhadap

ketersediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui melalui dua aspek, yaitu aspek pola konsumsi dan aspek cara pandang terhadap sumber daya alam.

a. Aspek Pola Konsumsi

Dalam perkembangan kebudayaan, menunjukkan bahwa kebutuhan manusia cenderung mengalami peningkatan. Penyebabnya kebudayaan saat ini yang cenderung tidak sekedar berorientasi pemenuhan kebutuhan hidup secara hayati, atau tidak sekedar hidup untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup yang sering disebut dengan kebutuhan primer. Selain kebutuhan primer manusia juga butuh kebutuhan sekunder seperti kebutuhan akan pakaian, kendaraan, pendidikan dan sebagainya. Lebih jauh lagi, manusia juga mempunyai kebutuhan tersier, seperti kebutuhan untuk dihargai, kebebasan menentukan pilihan, dan sebagainya.

b. Aspek Cara Pandang Manusia

Aspek lain yang menimbulkan permasalahan bagi sumberdaya alam dan lingkungan yaitu aspek cara pandang manusia terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan yang kebanyakan masih rendah. Penyebabnya ialah kebanyakan manusia kurang memiliki budaya menghargai dan menghormati sumber daya alam. Persoalan ini dibuktikan oleh hasil riset yang dilakukan oleh "*Club of Roma*", yakni sebuah lembaga pemerhati lingkungan. Berdasarkan hasil penelitiannya, disampaikan bahwa mayoritas manusia memiliki pandangan yang sempit terhadap sumberdaya alam dan lingkungan, atau mayoritas manusia tidak

memiliki budaya menghargai sumberdaya alam dan lingkungan. Selain itu, pada masa lalu manusia masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana memelihara dan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan dengan baik guna memenuhi kebutuhannya.

Dalam hal ini manusia mempunyai cara pandang yang jauh kedepan artinya bahwa dalam penggunaan sumber daya alam dan lingkungan kita harus banyak memperhatikan banyak hal. Di antaranya mengenai keadaan alam yang akan dimanfaatkan yang dimana dalam pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam bukan hanya untuk kebutuhan hari ini atau esok, tetapi lebih dari itu bagaimana agar sumber daya alam itu bisa digunakan dari generasi ke generasi.

3. Industri

Selain faktor penduduk, dan budaya faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sumber daya alam dan lingkungan adalah industrialisasi. Seperti yang sudah diketahui bahwa salah satu faktor produksi industrialisasi adalah sumber daya alam. Hampir mayoritas teori pertumbuhan ekonomi yang teraplikasikan oleh setiap negara adalah melalui pintu masuk industrialisasi. Dalam maksud lain, mayoritas Negara memposisikan sektor industri sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.⁸

a. Konservasi

Banyak definisi yang dipakai untuk menjelaskan konservasi. Banyaknya definisi ini dipengaruhi oleh cara pandang dan bentuk konservasi yang dilakukan

⁸Maryunani, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan", (Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018). h. 13-18.

oleh seseorang. Contoh, bagi para teknisi, konservasi diartikan sebagai usaha untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam secara fisik, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Bentuk konservasi yang dilakukan adalah mencari sumberdaya alam alternatif (substitusi). Sedangkan konservasi sumber daya alam yang dapat diperbarui dilakukan dalam bentuk, seperti mengurangi erosi tanah, mengurangi penebangan hutan dan sebagainya.

Berdasarkan cara pandang social-budaya, konservasi didefinisikan sebagai kewajiban moral untuk melindungi satu atau beberapa jenis sumberdaya ini harus dipenuhi sebagai bentuk kewajiban dalam menjaga warisan leluhur agar bisa dimanfaatkan oleh anak cucunya kelak. Akan tetapi, tindakan konservasi secara umum seringkali didefinisikan sebagai tindakan perlindungan, pengawetan, pemeliharaan, dan pengumpulan sumberdaya yang ada. Konservasi dapat pula didefinisikan sebagai pemakaian sumberdaya alam dengan bijaksana dan mempertimbangkan unsure waktu.

Pinchot mendefinisikan konservasi sebagai penggunaan sumberdaya alam untuk kebaikan secara optimal dalam jumlah yang terbanyak dan untuk jangka waktu yang paling lama. Konsep konservasi tersebut mempunyai dua dimensi, yaitu optimalisasi penggunaan dan waktu yang paling panjang. Jadi, konservasi diartikan sebagai pengembangan dan proteksi terhadap sumberdaya alam.

Wantrup menyatakan bahwa konservasi sumberdaya alam bukanlah memelihara persediaan secara permanen tanpa pengurangan dan kerusakan.

Apabila diartikan demikian, berarti penggunaan sama dengan nol, padahal konservasi bukan berarti tidak ada penggunaan sama sekali.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa konservasi adalah suatu tindakan mencegah peengurasan sumberdaya alam dengan cara pengambilan yang tidak berlebihan sehingga tetap tersedia dalam jangka waktu yang panjang. Konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidup manusia.

Tindakan-tindakan konservasi menurut Suparmoko dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Melakukan perencanaan terhadap pengambilan sumberdaya alam secara terbatas dan tindakan yang mengarah pada pengurasan perlu dicegah.
2. Mengusahakan eksploitasi sumberdaya alam secara efisien yakni dengan sesedikit mungkin.
3. Mengembangkan sumber daya alternatif atau mencari sumberdaya pengganti sehingga sumberdaya alam yang terbatas jumlahnya dapat di substitusikan dengan sumberdaya alam jenis lain.
4. Menggunakan unsur-unsur teknologi yang sesuai dalam mengeksploitasi sumberdaya alam agar menghemat penggunaan sumberdaya tersebut dan tidak merusak lingkungan.

5. Mengurangi, membatasi, dan mengatasi pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan cadangan sumberdaya alam seperti ikan, tanah dan sebagainya semakin cepat habis karena kepunahan.

Kegiatan konservasi pada prakteknya sering mendapatkan masalah atau hambatan. Masalah konservasi yang akan dibahas dalam hal ini berkenaan dengan “ketidakbisaan” kegiatan konservasi dan “keengganan” melakukan kegiatan konservasi.

- a. Ketidakbisaan kegiatan konservasi

Ketidakbisaan kegiatan dalam konservasi disebabkan oleh hambatan-hambatan yang tidak dapat diatasi atau dihilangkan. Hambatan-hambatan tersebut, antara lain:

- 1) Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang dihadapi dalam kegiatan konservasi berkenaan dengan letak geografis sumberdaya alam. Letak sumberdaya alam yang tidak dapat dijangkau oleh manusia menjadi hambatan untuk mengelola maupun melestarikannya. Contoh, daerah lereng bukit atau tebing akan menyulitkan untuk kegiatan reboisasi. Padahal, lahan tersebut perlu direboisasi untuk mencegah terjadinya longsor atau erosi.

- 2) Hambatan Ekonomi

Hambatan ekonomi biasanya berkenaan dengan sejumlah modal untuk melakukan kegiatan konservasi. Kurangnya modal akan menyebabkan kurangnya pelatihan dan pendidikan kepada

masyarakat akan arti pentingnya konservasi bagi kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan keinginan antara kepentingan pemerintah dengan masyarakat. Di satu sisi pemerintah melakukan konservasi, sementara disisi lain masyarakat melakukan deplisi sehingga konservasi tidak bisa berjalan atau menjadi sesuatu yang sia-sia.

3) Hambatan Kelembagaan

Hambatan kelembagaan dalam kegiatan konservasi dapat terjadi apabila kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat cenderung menguras sumberdaya alam dan merusak lingkungan. Konservasi tidak bisa dilakukan kecuali dapat merubah kebiasaan atau adat istiadat masyarakat tersebut.

4) Hambatan Teknologi

Teknologi mempunyai peran terhadap pencegahan habisnya sumberdaya alam dan merusak lingkungan. Jadi, keterbatasan teknologi akan menjadi penghambat untuk melakukan kegiatan konservasi.

b. Keengganan Melakukan Konservasi

Keengganan melakukan konservasi yang dimaksud adalah adanya pertimbangan-pertimbangan yang menjadi penyebab orang enggan atau tidak mau melakukan konservasi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut, antara lain:

1) Apakah konservasi menguntungkan

Pertanyaan apakah konservasi menguntungkan sangat penting bagi kita mengingat tujuan dari konservasi itu sendiri adalah mendapatkan keuntungan dari pandangan secara ekonomis dan lingkungan. Pandangan secara ekonomis atau pandangan pengusaha, ia hanya bersedia menanamkan modalnya apabila yakin akan mendapatkan keuntungan dalam waktu yang singkat dari hasil investasinya tersebut. Padahal, prinsip konservasi sumberdaya alam adalah pengelolaan dalam waktu selama mungkin, sering pula terjadi pengelola tidak mendapatkan keuntungan, dan bahkan kegiatan konservasi tersebut tidak diinginkan oleh masyarakat. Hal itulah yang menyebabkan keengganan dilakukannya kegiatan konservasi oleh pengusaha ataupun masyarakat.

2) Periode waktu perencanaan yang sangat panjang

Penyebab kedua yang menyebabkan keengganan untuk melakukan konservasi adalah periode waktu perencanaan yang sangat panjang. Pengelolaan sumberdaya alam dalam periode waktu yang sangat panjang akan mempengaruhi kesempatan-kesempatan mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. Alasan lainnya adalah tingkah laku manusia, terutama selera terhadap sumberdaya alam dalam jangka waktu yang sangat panjang tidak mudah dianalisis dengan teori-teori ekonomi. Dengan kata lain, waktu yang sangat panjang membuat manusia tidak sabar untuk menunggu dan menimbulkan ketidakpastian. Hal

iniilah yang menyebabkan orang enggan melakukan konservasi pada waktu yang sangat panjang.

3) Resiko dan ketidakpastian

Pengelolaan sumber daya alam dengan jangka waktu yang sangat panjang penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Resiko dapat diartikan sebagai sesuatu yang masih bisa diperkirakan sebelumnya. Sedangkan ketidakpastian tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Masa yang akan datang sangatlah tidak pasti. Hal yang inilah yang menyebabkan orang enggan untuk melakukan kegiatan konservasi.

Ketidakpastian muncul akibat beberapa faktor, yakni:

a. Ketidakpastian teknologi

Ketidakpastian teknologi merupakan ketidakmampuan dalam memperkirakan kemajuan atau perkembangan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan sumberdaya alam.

b. Ketidakpastian pasar

Ketidakpastian pasar merupakan ketidakmampuan untuk menebak atau memprediksi kondisi pasar dimasa yang akan datang yang berhubungan dengan harga atau selera masyarakat terhadap suatu sumberdaya alam.

c. Kesalahan keputusan

Perimbangan terakhir yang menyebabkan keengganan melakukan konservasi adalah takut melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan. Hal ini terjadi karena tingginya ketidakpastian dan adanya pertimbangan. Sekali salah dalam mengambil keputusan maka kesempatan tersebut bisa saja tidak akan datang kembali.⁹

b. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memanfaatkan sumberdaya pendukungnya (*sustainable resources*). Pembangunan biasanya diupayakan dengan pertumbuhan ekonomi guna mendukung peningkatan kesejahteraan. Dalam mengejar pertumbuhan ekonomi seringkali menimbulkan dampak yang tidak terduga terhadap lingkungan. Dampak tersebut berupa pencemaran dan kemerosotan kualitas sumberdaya alam serta kesenjangan social. Oleh karena itu maka muncul paradigma atau pemikiran baru terhadap pembangunan guna meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh rakyat. Dalam paradigma baru tersebut berkembang gagasan tentang “*sustainable development*” atau pembangunan berkelanjutan. Dalam konsep dasar pembangunan berwawasan lingkungan ada dua aspek penting yang menjadi perhatian utama yaitu lingkungan dan pembangunan.

Pembangunan berkelanjutan, bermula dari salah satu permasalahan yang dibahas dalam konservasi Stockholm (Uni Conferen on the Human Environment)

⁹Maryunani, “*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*”, (Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018). h. 165-172.

tahun 1972 yang menganjurkan agar pembangunan dilaksanakan dengan memperhatikan faktor lingkungan.

1. Pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam

Pembangunan berkelanjutan secara resmi dipergunakan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN, sedangkan istilah pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup digunakan dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Sampai saat sekarang pengaturan tentang bagaimana pengelolaan sumber daya alam di Indonesia sudah dilakukan sejak berdirinya Negara Republik Indonesia, yaitu tertuang dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945, berbunyi: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Ketentuan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 memberikan penegasan tentang dua hal, yaitu:

- a. Memberikan kekuasaan kepada negara untuk “menguasai” bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya sehingga negara mempunyai “Hak Menguasai”. Hak ini adalah hak berfungsi dalam rangkaian hak-hak penguasaan sumber daya alam di Indonesia.
- b. Membebaskan serta kewajiban kepada negara untuk mempergunakan sumber daya alam yang ada untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengertian sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

menunjukkan kepada kita bahwa rakyatlah yang harus menerima manfaat kemakmuran dari sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Menurut komisi Brundtland, *sustainable development* adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa berkompromi (mengurangi) kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehubungan dengan konsep tersebut, pembangunan di Indonesia belum dikatakan *sustainable*, karena pembangunan di Indonesia ternyata mempunyai sisi ganda yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisi negartifnya adalah rusaknya lingkungan hidup. Jika dampak negatif dari pembangunan tidak diperhatikan, maka kebijakan ekonomi akan hanya menguntungkan dalam jangka pendek dan mengakibatkan degradasi lingkungan, akibat dari persoalan tersebut mengakibatkan kapasitas sumber daya alam tidak bisa lagi menopang kehidupan masyarakat di masa yang akan datang.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya proses integrasi antara pembangunan ekonomi dan lingkungan dalam kebijakan pembangunan ekonomi dan lingkungan dalam kebijakan pembangunan lebih lanjut. Proses integrasi tersebut sekarang ddikenal dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Pada prinsipnya, ada tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan hidup, social dan ekonomi. Berbagai masalah yang timbul pada dimensi lingkungan dan sosial, pada dasarnya tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui system ekonominya dalam memproduksi barang dan jasa.

Adapun kendala pengembangan SDA daerah :

a. Masalah kebijakan / peraturan pengelolaan SDA

Permasalahan yang muncul adalah adanya kebijakan pengelolaan SDA secara terpusat sehingga masih ada tuntutan dalam pembagian pengelolaan SDA secara proposional dan merata di setiap daerah.

b. Masalah ketersediaan dan kelangkaan SDA

Ketersediaan SDA yang terbatas sehingga muncull permasalahan kelangkaan yang berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan lokal atau wilayah. Mengatasi kelangkaan adalah upaya penting untuk dan strategis dalam menuju pembangunan berkelanjutan. Empat cara mengatasinya, yaitu: eksplorasi dan penemuan, kemajuan teknologi, penggunaan sumber daya substitusi, dan pemanfaatan kembali / daur ulang.

c. Masalah lingkungan hidup

Dampak positif dan dampak negatif dari adanya permasalahan lingkungan. Permasalahan yang sering muncul adalah dampak negatif akibat dari pencemaran udara atau polusi yang menimbulkan munculnya *external cost*.

d. Masalah penguasaan teknologi dalam penggunaan SDA

Penguasaan teknologi untuk tujuan inventarisasi SDA dan penyusunan neraca SDA dan lingkungan yang sangat berperan dalam menerapkan kebijakan pengelolaan SDA secara bijaksana.

e. Faktor-faktor sosial budaya dalam penggunaan SDA

Nilai penggunaan dan eksploitasi penggunaan SDA dipengaruhi oleh keadaan dalam masyarakat yang bersangkutan, misalnya kebudayaan dan kepercayaan dalam masyarakat pra industri dan masyarakat industri.

f. Keadaan ekonomi yang membatasi penggunaan SDA

Keadaan perekonomian yang menyebabkan adanya perbedaan antara penggunaan yang optimum dan penggunaan yang sebenarnya dari SDA, misalnya karena adanya perubahan biaya, tidak tersedianya faktor-faktor lainnya dan distribusi yang kurang baik.

c. Pengelolaan SDA yang Bertanggung Jawab

Sumber daya alam merupakan aset tak ternilai bagi suatu negara, karena keberadaannya sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat luas. Sehingga pemanfaatannya haruslah benar-benar diperhatikan. Mulai dari kuantitas yang dimanfaatkan, kualitasnya dan metode pengelolaannya, hingga kontribusi dan dampak pengelolaan sumberdaya alam tersebut. Pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab idealnya telah memenuhi kriteria keberlanjutan yang telah ditentukan dalam mengelola sumberdaya alam. Kriteria atau poin dalam pengelolaan sumberdaya alam yang bertanggungjawab merupakan salah satu tolak ukur, bahwa dalam pemanfaatannya, sumberdaya alam masih terjaga kelestariannya sehingga masih bisa dimanfaatkan untuk generasi berikutnya.

1. Konsep Pengelolaan SDA yang Bertanggung jawab

Secara umum pengelolaan sumberdaya alam yang bertanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan sumber daya

alam yang sesuai dengan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Selain itu dalam proses pengambilan sampai dengan pengolahannya, tidak menimbulkan biaya atau kerugian yang harus ditanggung oleh orang lain, bukan hanya dimasa sekarang tetapi juga dimasa yang akan datang. Menurut suparmoko kebijakan sumber daya alam yang bertanggung jawab terhadap generasi saat ini maupun generasi yang akan datang adalah terdiri dari satu himpunan peraturan serta tindakan yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam untuk membuat perekonomian bekerja secara efisien serta dapat bertahan dalam waktu yang terbatas, tidak menurunkan pola konsumsi agregat, serta tidak menimbulkan risiko yang besar bagi generasi yang akan datang, tetapi justru sebaliknya akan membuat generasi yang akan datang lebih sejahtera.

Mohammad Soerjani, menyatakan bahwa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan yang kita hadapi, jalan terbaiknya adalah melengkapi kemampuan teknologi yang semakin canggih dengan meningkatkan kearifan. Para pelaksana pembangunan perlu mempersenjatai diri dengan etika, yang merupakan petunjuk bagaimana manusia harus menempuh kehidupan, berperilakudan bertanggung jawab. Lebih lanjut Soerjani menerapkan bahwa kearifan manusia terhadap lingkungan, ilmu pengetahuan/teknologi, daan pembangunan dapat diajabarkan menurut tiga bentuk yaitu:

a. Etika Lingkungan

Menurut tahapannya etika lingkungan dapat berwujud dalam lima tingkatan sebagai berikut:

- a) Egoisme, yang berdasarkan keakuan tetapi penuh kesadaran akan ketergantungannya pada pengada yang lain, sehingga seorang egois mempunyai kepercayaan pada diri sendiri untuk dapat berperan serta dalam pengelolaan lingkungan, egoism juga dapat disebut individualisme.
- b) Humanisme, solidaritas terhadap sesama manusia
- c) Sentientisme, kepedulian terhadap pengada insane yang mempunyai sistem saraf atau berperasaan, misalnya: kucing, kambing dan sebagainya.
- d) Vitalisme, kepedulian terhadap sesama pengada insane, ciptaan yang tidak berperasaan; misalnya tumbuhan.
- e) Altruisme, tingkatan terakhir dari etika lingkungan, yakni kepedulian terhadap semua pengada yang ragawi (non-hayati-abiotik), sebagai sesama ciptaan tuhan di bumi ini, kaarena ketergantungan diri kita kepada semua yang ada, tidak hanya kepada pengada insani saja, tetapi juga kepada pengada ragawi, karena tidak ada kehidupan tanpa adanya ciptaan tuhan yang bersifat ragawi, seperti tanah, air dan udara.

b. Etika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengelolaan sumberdaya alam yang bertanggung jawab, maka perlu landasan yang kuat dari etika kita terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Urutan dari etika ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya adalah kejujuran dan objektivitas.

Pengabdian iptek yang perlu lebih memperhatikan kepentingan berbagai pihak dari lapisan masyarakat baik yang kuat maupun yang lemah, atau yang kaya maupun yang miskin, khususnya masyarakat kecil yang rentan, misalnya yang miskin, cacat, kumuh, dan sebagainya tanpa mengabaikan kepentingan golongan masyarakat lainnya.

Penyelesaian masalah dan dampak lingkungan dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Jadi jangan menggunakan teknologi yang tidak disertai kemampuan untuk mengatasi masalah lingkungan yang ditimbulkannya.

c. Etika Pembangunan

Manusia sebagai pelaku pembangunan, maka perlu mengetahui etika pembangunan, etika pembangunan menurut salim adalah: “pembangunan adalah ibadah kepada Allah SWT, sehingga perkembangan sikap, penglihatan dan perilaku pembangunan harus bersumber pada pengabdian diri kepada Allah SWT yang diyakini ke Esaan-Nya”.

Pembangunan mencakup kegiatan mengejar kemajuan lahiriah (seperti pangan, sandang, dan sebagainya) dan kepuasan batiniah (seperti pendidikan, kebebasan, keadilan dan sebagainya), kemajuan material dan kemajuan spiritual, dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya.

Pembangunan tertuju pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang memuat cirri-ciri keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan maha pencipta, antara manusia dengan masyarakat melalui peningkatan solidaritas sosial diantara sesama manusia, solidaritas alam, dengan lingkungan hidup alam kita, serta meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha pencipta alam semesta dan seisinya.

Dengan adanya kearifan manusia yang mampu mengintegrasikan etika lingkungan, etika ilmu pengetahuan dan teknologi, serta etika pembangunan, maka akan tercipta pembangunan ekonomi yang mampu memanfaatkan sumber daya yang bertanggung jawab. Sehingga pembangunan yang tercipta tidak merugikan umat manusia, alam dan makhluk hidup yang ada di dalamnya.¹⁰

¹⁰Maryunani, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan", (Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018). h. 217-222.

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris-Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan dan lokal. Lokal berarti setempat dan kearifan berarti kebijaksanaan. Dengan kata lain kearifan lokal merupakan hasil pikiran, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang sifatnya bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang dijadikan pedoman oleh anggota masyarakat di wilayahnya.¹¹

Kearifan lokal adalah system nilai, norma dan tradisi yang dijadikan sebagai acuan bersama oleh suatu kelompok sosial dalam menjalin hubungan dengan tuhan, alam, dan sesama manusia.¹²

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu.¹³

Kearifan lokal adalah tatanan sosial budaya dalam bentuk pengetahuan, norma, peraturan dan keterampilan masyarakat di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan (hidup) bersama yang diwariskan secara turun temurun.¹⁴

Menurut Respati Wikantiyoso mengatakan bahwa :

¹¹Patta Rapanna, *Membumikan kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar CV Sah Media, 2016), h. 4.

¹²Dr.Rohimin,dkk, "*Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*". (Jakarta Timur: PT.Nusantara lestari Ceria pratama), h. 218.

¹³Bio Suhartini, "*Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*"

¹⁴Deny Hidayat, "*Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air*". Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 11 No. 1 Juni 2016 h.40. https://www.researchgate.net/publication/319567954_MEMUDARNYA_NILAI_KEARIFAN_LOKAL_MASYARAKAT_DALAM_PENGELOLAAN_SUMBER_DAYA_AIR

“Kearifan (*Wisdom*) secara etimologi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirnya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interaksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya”.

Menurut Rahyono mengatakan bahwa :

“Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain.”

Dari definisi kearifan lokal tersebut, paling tidak menyiratkan beberapa konsep yaitu:

- 1) Kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang;
- 2) Kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya;
- 3) Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya.¹⁵

Jadi, kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan, aturan dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut masyarakat tertentu

¹⁵Erwin, "Implementasi Financial Inclusion (Inklusi Keuangan) Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kearifan Lokal Sebagai Variabel Moderating". Skripsi, (Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO), h.29-30

atau masyarakat setempat yang dianggap baik dan bijaksana, yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut.¹⁶

b. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki bermacam-macam fungsi. Hal ini disebabkan karena bentuk dari kearifan lokal yang juga bermacam-macam. Seperti yang dijelaskan oleh Sirtha sebagaimana dikutip oleh Sartini, bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus.¹⁷ Fungsi tersebut antara lain adalah:

1. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
2. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
3. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

c. Ciri-ciri Kearifan Lokal

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar.
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Mempunyai kemampuan mengendalikan.

¹⁶Andi Wijayanto, "*Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia*" Dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang, h.7

¹⁷Patta Rapanna, *Membumikan kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar CV Sah Media, 2016), h. 16.

5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.¹⁸

d. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal

Bentuk kearifan lokal dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangible*).

1) Kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*)

Bentuk kearifan lokal yang berwujud nyata meliputi beberapa aspek berikut:

a) Tekstual, beberapa jenis kearifan lokal seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk catatan tertulis seperti yang ditemui dalam kitab tradisional primbon, kalender dan prasi (budaya tulis di atas lembaran daun lontar).

b) Bangunan, banyak bangunan-bangunan tradisional yang merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal, seperti bangunan rumah rakyat di Bengkulu. Bangunan vernakular ini mempunyai keunikan kerana proses pembangunan yang mengikuti para leluhur, baik dari segi pengetahuan maupun metodenya.

2) Kearifan lokal yang tidak berwujud (*intangible*)

Selain bentuk kearifan lokal yang berwujud, ada juga bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud seperti petuah yang disampaikan

¹⁸Patta Rapanna, *Membumikan kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar CV Sah Media, 2016), h. 15.

secara verbal dan turun-temurun yang dapat berupa nyayian dan kidung yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional. Melalui petuah atau bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud lainnya, nilai sosial disampaikan secara verbal dari generasi ke generasi.¹⁹

e. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai bersifat idea tau abstrak (tidak Nyata). Nilai bukanlah suatu fakta yang dapat ditangkap oleh indra. Tingkah laku perbuatan manusia atau sesuatu yang mempunyai nilai itulah yang dapat ditangkap oleh indra karena ia bukan fakta yang nyata.²⁰

Nilai terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Nilai Etika

Nilai etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran. Nilai tersebut saling berhubungan dengan akhlak, nilai juga berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Nilai etik atau etis sering disebut sebagai nilai moral, akhlak atau budi pekerti. Selain kejujuran, perilaku suka menolong, adil, pengasih, penyayang, ramah dan sopan termasuk juga kedalam nilai ini. Sanksinya berupa teguran, caci maki, pengucilan atau pengusiran dari masyarakat.

¹⁹Erwin, "Implementasi Financial Inclusion (Inklusi Keuangan) Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Kearifan Lokal". Skripsi, (Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO), h 33-36

²⁰Patricia Adhista Ekarani, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Pemerintah Daerah Untuk Pengembangan Lahan Perumahan Di Kabupaten Sleman*, Tesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012, h. 14.

2. Nilai estetika

Nilai estetika atau nilai keindahan sering dikaitkan dengan benda, orang dan peristiwa yang dapat menyenangkan hati (perasaan). Nilai estetika juga dikaitkan dengan karya seni, meskipun sebenarnya semua ciptaan Tuhan juga memiliki keindahan alami yang tak tertandingi.

3. Nilai agama

Nilai agama berhubungan antara manusia dengan Tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangannya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, seperti raji beribadah, berbakti kepada orangtua, menjaga kebersihan, menjaga silaturahmi dengan sesama, tidak berjudi dan tidak minum-minuman keras. Bila seseorang melanggar norma atau kaidah agama, ia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insane-insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam pengertian mampu melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarangnya. Kegunaan norma agama, yaitu untuk mengedalikan sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya agar selamat di dunia dan di akhirat.

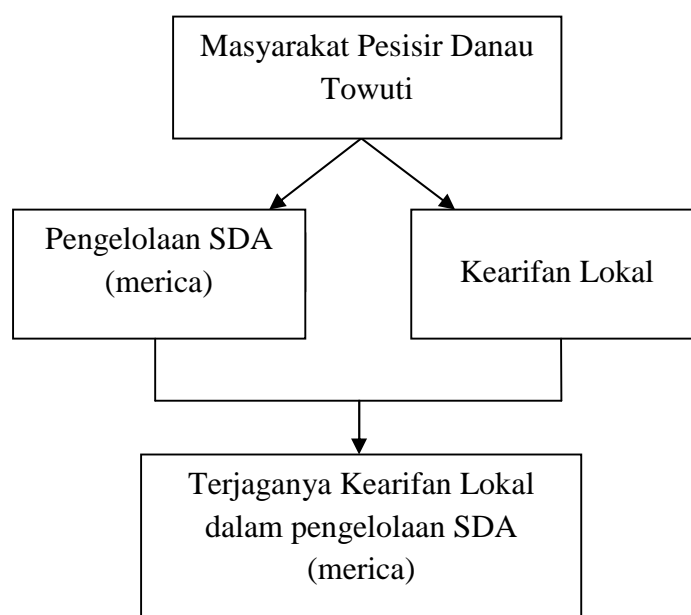
4. Nilai sosial

Nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia dilingkungan kita. Nilai ini tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial. Manusia harus menjaga hubungan antara sesamanya, hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu. Kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong royong, menjaga keserasian hidup bertetangga, menjaga kebersamaan dan solidaritas, merupakan contoh nilai sosial.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberikan kemudahan dalam menentukan kerangka dasar untuk menganalisa penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir penulis maksud dapat dilihat dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir



Skema diatas menggambarkan pengelolaan sumber daya alam (Merica) dalam menjaga kearifan lokal dipesisir danau towuti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif yakni menggambarkan hasil penelitian dari gejala yang ditemukan di lapangan terhadap suatu kasus tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif agar penelitian ini lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada makna. Jenis penelitian kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah.

Dalam definisi lain, menurut bungin mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Timampu Kec. Towuti Kab. Luwu Timur. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 21 Agustus 2019 s/d 21 September 2019.

¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 68.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek baik berupa orang, benda ataupun lembaga dan instpitusi yang akan di teliti. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah toko masyarakat dan pemerintahan setempat yang ada disekitar Danau Towuti di Desa Timampu Kec. Towuti serta pemerintah di dinas pertanian.

Informan dari penelitian ini terdiri dari beberapa masyarakat dan pemerintahan yang dapat memberi informasi tentang data yang di inginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

D. Sumber Data

Data yang didapatkan peneliti adalah data primer dan sukender :

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari nara sumber/responden maupun berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran atas perubahan-perubahan yang dimiliki oleh suatu obyek.

Sedangkan Data sekunder yaitu data dan informasi yang diperoleh dari dokumentasi/publikasi/laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan malalui cara sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung pada masalah penelitian dan merekam hasil observasi yang terbatas pada aktivitas yang mendukung data penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan topik penelitian. Proses wawancara ini menggunakan panduan wawancara sebagai alat penelitian, sehingga wawancara tetap menjadi focus penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa kegiatan maupun catatan atau laporan yang berhubungan dengan pelaksanaan ditempat peneliti. Dokumentasi dilakukan peneliti menunjukkan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data dari tempat lokasi.

b. Studi Keputusan (*Library Research*)

Proses pengumpulan data ini dengan memanfaatkan berbagai literatur buku dan internet yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menjelaskan,, menggambarkan, menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat jawaban terhadap apa yang dipermasalahkan. Dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara, reduksi data, analisis,

interpretasi data dan triangulasi. Kemudian selanjutnya dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulannya. Berikut analisis data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dipakai dari data lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, memilih dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang akan menghasilkan penarik kesimpulan data atau informasi. Pada tahapan ini data yang dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan sehingga memudahkan data disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis.

G. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena dalam hal penelitalah yang langsung berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan menjadi dari segalanya dari proses penelitian. Menurut Meleong dalam

penelitian kualitatif, penelitian sebagai instrumen utama yaitu merupakan rencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Table 3.1 Instrumen Penelitian

Indikator	Pertanyaan	Informan	
		Dinas Pertanian	Toko Masyarakat
Konservasi	1. Bagaimana macam dan Kriteria tentang kawasan konservasi dalam pengelolaan sumber daya alam	✓	
	2. Apa tujuan dari konservasi sumber daya alam itu sendiri	✓	
	3. Bagaimana sebaiknya konservasi sumber daya alam itu dilakukan	✓	
Pembangunan Berkelanjutan	1. Apa upaya pelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan	✓	✓

	2. Apakah ada hubungan antara lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan.	✓	
Bertanggung Jawab	1. Bagaimana cara mengelola sumber daya alam yang bertanggung jawab terhadap pembangunan berkelanjutan	✓	
	2. Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab	✓	
Nilai-nilai kearifan lokal	1. Bagaimana gambaran umum tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa timampu		✓
	2. Apakah masyarakat desa timampu masih memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal dalam mengelolah sumber daya alam yang ada		✓

	3. Sejak kapan nilai-nilai kearifan lokal tersebut ada dan dilaksanakan oleh masyarakat desa timampu		✓
	4. Melalui kegiatan apa nilai-nilai kearifan lokal itu dilestarikan oleh masyarakat desa timampu		✓
	5. Adakah faktor pendorong dalam pelaksanaan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa timampu		✓

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Timampu

Kata Timampu berasal dari kata Padoe salah satu anak suku bangsa yang mendiami Timampu kala itu dan sekarang mendiami salah satu desa yaitu Desa Matompi hasil pemekaran dari desa Pekaloea sementara desa pekaloa adalah hasil pemekaran dari desa Timampu.

Timampu terdiri dari dua kata yaitu “Tima dan Mpu’u”. Tima berarti tempat beribu / bersandar dan Mpu’u berarti perahu, yang saat ini lebih dikenal dengan nama Timampu.

Desa Timampu adalah salah satu Desa induk dari 18 (delapan belas) Desa di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan informasi yang kami himpun keberadaan Timampu telah ada sejak jaman dahulu kala dimana ditempat ini dahulu ada beberapa tempat-tempat tertentu yang lazim dikenal dimasyarakat diantaranya:¹

- a. Baruga sekarang tempat tersebut di tempati pos jaga KSDA.
- b. Soraja (tempat peristirahatan Makole).

Pada jaman dahulu, akses menuju kota kala itu untuk menjual hasil hutan non kayu (dammar dan rotan) dan hasil bumi (beras) adalah sebagai berikut: dengan menggunakan kerbau dan kuda Timampu Ranteloka Tabarano

¹ Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

Wasuponda Modo Tawaki Pakumanu Balambano
 Matalena Warau/Karebbe tempat terjadi transaksi jual-beli.

Sebelum tahun 1951 di Timampu telah ada sekolah yang bertempat di tikungan jalan setia saat ini ditempat tersebut anak sekolah pernah disiram sejata dari udara (masih ada korban yang masih hidup saat ini).

Dahulu penduduk di wilayah ini bermukim di beberapa tempat dan terpisah-pisah diantaranya sebelah Timur jembatan besi disebut kampong baru sementara sebelah barat disebut timampu, lokasi mesjid raya dikenal dengan nama aggoloreng dan disekitar MTs Neg. dikenal dengan nama Bakara Atas dan disekitar muara anatar sungai besar (Salo' Loppoe) dengan tanjung Bakkede' juga di diami masyarakat pada saat itu dikenal dengan nama bakara bawa, lambat laun seiring pergeseran waktu dan kemajuan ekonomi maka secara perlahan masyarakat di wilayah ini yang dulunya berpisah – pisah mulailah berkumpul setelah hubungan ke kota semakin lancar maka pedagang dari malili yang dating sendiri ke Timampu untuk membeli hasil hutan, pada saat itu rotan sudah mulai terbuka pasarnya. Adapun jalur darat saat itu adalah dari Timampu menuju

Ranteloka Tabarano wasuponda Tetebeta Korobombo
 Kawata Tole-tole Ussu baru ke Malili, Pedagang yang punya truk yang beroperasi saat itu ialah Deng Mattiro, Ambo Taking dan Ajinna Pide.

Secara garis besar dapat kami uraikan dari zaman kerajaan hingga struktur pemerintahan yang menaungi timampu pada saat itu sebagai berikut:²

a. Tandrebbe

²Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

- b. Deng Parani
- c. Paggam (Alm) meninggal dirumahnya dalam membela dan mempertahankan masyarakat dan bangsanya.
- d. Lawekke'

Seiring dengan mekanisme dan tatanan pemerintahan yang dianut bangsa ini, maka Timampu berubah menjadi Desa, yang dikenal dengan sebutan Desa Timampu.

2. Nama-Nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat di Desa Timampu

Adapun yang pernah dan sedang memegang pucuk pimpinan pemerintahan di Desa Timampu mereka adalah:

- a. **Usman Sabar** lebih dikenal dengan sebutan **Losu**
- b. **Abd Halim** lebih dikenal dengan sebutan **Beddu Haling** (zaman pemberontakan DI-TII)

Pada saat itu Desa Timampu masih terdiri dari 1 (satu kampung) yaitu kampung timampu dan kepala kampung saat itu ialah Abdul Sadar (lebih dikenal dengan sebutan Beddu Pundu).

1) Sebelum tahun 1951 di timampu telah ada sekolah yang bertempat ditikungan jalan setia. saat ini ditempat tersebut anak sekolah pernah disiram senjata dari udara, dan ternyata masih ada korban yang masih hidup saat itu. Pada zaman pemberontakan DI-TII desa timampu di bumi hanguskan sehingga pada saat itu masyarakat timampu mengungsi ke sebrang danau diantaranya; Beau, Babasalo dan kampung dulu (riolo) wilayah kampung beau (wilayah kampung saat itu Abd Hafid) dan masyarakat Matompi di soppa kampung Lambatu saat itu

dipimpin oleh Usman, Desa Loeha (dipimpin oleh Abdul Rasak), setelah \pm 1 tahun menumpang di rumah keluarga maka pemerintah desa menunjukkan tempat kepada para pengungsi asal timampu yaitu di Bantilang (sekarang sekitar PKM Bantilang hingga SMP Negeri 2 Towuti Dusun Setia), sehingga lokasi tersebut lebih dikenal dengan nama TIMAMPU RAKKO, setelah situasi mulai kembali kondusif berulah mereka kembali ke Timampu. Namun mereka tidak langsung ke timampu akan tetapi mereka singgah dan terpecah-pecah, ada yang singgah di Batu Pute, Rumbia, Paka, Kandeapi, Petia, Lengko Buranga, dan Tobela.

2) Pada periode kepemimpinan Abdul Halim (Ambo' Hamsa) pemukiman masyarakat desa timampu sudah mulai ditata mengingat kondisi sudah kondusif, masyarakat di daerah bakara bawah disekitar tanjung bakkede (tanjung tersebut sudah tidak tampak akibat tergerus ombak dan terendam air danau towuti). Diatur kembali ke anggolokeng (sekarang depan mesjid raya Jl. Danau Towuti RT 06 dan Jl. Jend. Sudirman RT 07 Bakara), sementara masyarakat matompi yang dulunya bermukim di bahagian dalam (sekarang jalan poros ke pekaloa) diatur keluar ke pinggir jalan menuju Tabarano.

c. **M. Said** lebih dikenal dengan sebutan **Muncul** (\pm 4 tahun)

Sejak dahulu masyarakat timampu telah menggarap sawah namun masih dikerjakan sendiri-sendiri, barulah pada saat kepemimpinan M. Said masyarakat digerakkan turun sawah secara serempak dan telah ada pengairan (dulu dikenal dengan sebutan Saru').

d. **Muchtar Husain**

Tradisi gotong royong telah ada sejak zaman dahulu namun pada saat kepemimpinan Muchtar Husain tradisi ini lebih ditekankan.

e. **Ali Sabir Paletteri** lebih dikenal dengan **AS.Paletteri** (Dua periode) memerintah ± 23 Tahun (1970-1993)

f. **Guttu** (PJS)

g. **H. Muh. Akram S** (dua periode) ± 10 tahun (1993-2003)

Pada zaman kepemimpinan Akram suasana dilaksanakan kegiatan proyek percontohan percontakan sawah (proyek konsolidasi) pada periode kepemimpinan ini juga dibukalah TK dibawah naunngan Aisyah Muhammadiyah.

h. **M. Adil** (dua periode) ± 11 Tahun (2003-2014)

Pada periode kepemimpinan M. Adil:

- 1) Di bukalah Madrasah Aliyah
- 2) MTs As'adiyah beralih status MTs Neg. Towuti
- 3) Akses jalan tani mulai dibentuk
- 4) Pembukaan pasar desa dengan menempati jalan raya

i. **Kadir** (PJS) ± 1 tahun

j. **Samsul** (terhitung sejak November 2015)

3. Kondisi Wilayah dan Penduduk

Desa timampu merupakan daerah datar dan berbukit, dimana pada umumnya mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani merica, nelayan, petani padi, dll. Jumlah penduduk desa timampu kec.towuti mencapai 3.070 jiwa yang terdiri dari 725 KK.

Desa timampu kecamatan towuti, kabupaten luwu timur, provinsi Sulawesi selatan merupakan salah satu dari 18 desa di kecamatan towuti yang mempunyai jarak ± 6 km dari ibu kota kecamatan dengan jarak ± 58 km dari kabupaten. Secara geografis desa timampu dengan luas wilayah 253,4 km² atau setara dengan 25.340 Ha, yang berbatasan dengan:³

Sebelah Utara	: Desa Pekaloa/Desa Matompi
Sebelah Timur	: Desa Pekaloa/Danau Towuti
Sebelah Selatan	: Danau Towuti/Desa Tokalimbo
Sebelah Barat	: Desa Matompi/Desa Balambano Kec.Wasuponda

Desa timampu terletak dipesisir Danau Towuti, letak topografis tanahnya datar dan berbukit (Hutan) dengan lahan datar sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan sementara perairan danau sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan nelayan.

4. Keadaan Sosial

Letak geografis desa timampu berada diposisi barat danau towuti maka secara otomatis berpengaruh pada kondisi warga masyarakat desa timampu, yang mana sebagian besar bermata pencarian petani dan nelayan. Sedangkan kondisi social ekonomi masyarakat timampu sebagai berikut:⁴

a. Keluarga sangat miskin (pra sejahtera)	sebanyak 101 KK
b. Keluarga sejahtera I / Miskin (KS I)	sebanyak 231 KK
c. Keluarga sejahtera II / hampir miskin (KS II)	sebanyak 386 KK

³Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

⁴Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018

d. Keluarga sejahtera III / mampu (KS III) sebanyak 98 KK

Penduduk desa timampu berdasarkan data PPKBD dari 667 KK

didominasi oleh pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah mencapai 460 KK.

Sedangkan keluarga bukan peserta keluarga berencana (KB) sebanyak 136 KK.

5. *Kondisi Demografi*

Jumlah penduduk desa timampu setiap tahun mengalami pertumbuhan, walau pelan namun pasti. Hingga akhir tahun 2018, jumlah penduduk desa timampu 3.307 jiwa yang terdiri :⁵

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Timampu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.707
2	Perempuan	1.600
Jumlah		3.307

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.707 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.600 jiwa dengan total jumlah penduduk 3.307 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk menurut umur dirincikan sebagai berikut:

No	Umur	Jumlah
1	0 s/d 1 Tahun	121 Jiwa
2	1 s/d 5 Tahun	299 Jiwa
3	6 s/d 10 Tahun	301 Jiwa
4	11 s/d 25 Tahun	719 Jiwa
5	26 s/d 60 Tahun	1.769 Jiwa
6	➤ 60 Tahun	98 jiwa
Jumlah		3.307 Jiwa

⁵ Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan sebagai berikut:

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat dan belum sekolah	472 jiwa
2	Tamat SD	9433 jiwa
3	Tamat SLTP	794 jiwa
4	Tamat SLTA	475 jiwa
5	Tamat S1 & S2	92 jiwa

Table 4.4

Jumlah penduduk menurut jenis sumber penghasilan utama berdasarkan jumlah pekerjaan masyarakat dirinci sebagai berikut:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Karyawan Swasta	42
2	Petani dan Nelayan	566
3	Tidak Punya Pekerjaan	20
4	Pension PNS	1
5	Aparat Desa	14
6	Perawat	8
7	Karyawan Perusahaan	1
8	Honorer	46
9	Pengusaha K.M.A	6
10	PNS/TNI/POLRI	34
11	Pendeta	-
12	Wiraswasta	107
13	Pelajar	1.011
14	Belum bekerja	492
15	Buruh Bangunan	15

16	Ibu Rumah Tangga	521
----	------------------	-----

Berdasarkan Tabel 4.4 jumlah penduduk mayoritas di Desa Timampu yaitu pelajar sebanyak 1.011 dan mengikut sektor pertanian dengan jumlah 566 jiwa. Sedangkan yang bekerja sebagai pendeta tidak ada.

6. Kelembagaan Pemerintah Desa

Wilayah desa timampu terdiri dari 3 (tiga) dusun dengan jumlah 10 RT:

a. Dusun Timampu, terdiri dari 4 RT dengan jumlah penduduk:

- Jumlah KK = 319 KK
- Jumlah Laki-laki = 635 Jiwa
- Jumlah Perempuan = 635 Jiwa
- Total = 1270

b. Dusun Bakara, terdiri dari 3 RT dengan jumlah penduduk:

- Jumlah KK = 258 KK
- Jumlah Laki-laki = 586 Jiwa
- Jumlah Perempuan = 523 Jiwa
- Total = 1.109 Jiwa

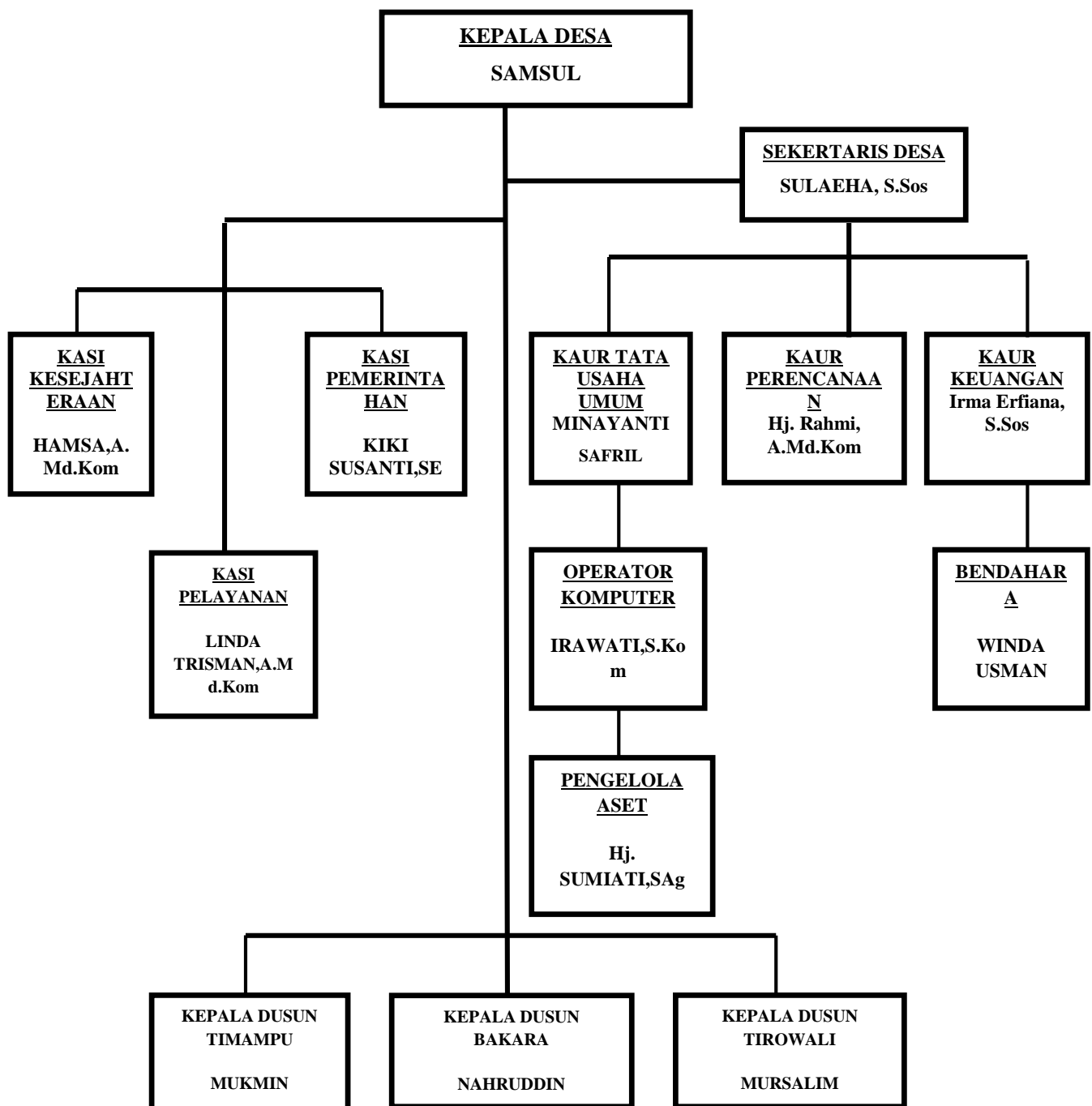
c. Dusun Tirowali, terdiri dari 3 RT dengan jumlah penduduk

- Jumlah KK = 239 KK
- Jumlah Laki-laki = 486 Jiwa
- Jumlah Perempuan = 442 Jiwa
- Total = 928 Jiwa

7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Timampu

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Timampu pada tahun 2015 sampai dengan sekarang sebagai berikut:⁶

GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi Desa



⁶Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

8. *Visi dan Misi Desa Timampu*

a. **Visi**

“Terwujudnya timampu sebagai desa yang maju dan mandiri berbasis pertanian untuk mencapai masyarakat religious, sehat, cerdas, dan lebih sejahtera”. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah desa timampu berkeinginan mewujudkan kehidupan maju dan mandiri serta berkesejahteraan dalam kehidupan yang sehat dan religious dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih , transparan, dan bertanggung jawab.

Adapun makna masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut sebagai berikut:

- 1) **Maju** dalam arti pemerintahan yang tidak tertinggal.
- 2) **Mandiri** dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat desa timampu yang berdiri sendiri tanpa sangat bergantung kepada orang lain.
- 3) **Berbasis** pertanian dalam arti menitik beratkan pada sector pertanian.
- 4) **Masyarakat religious** dalam arti masyarakat yang menegakkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) **Cerdas** dalam arti pintar di berbagai sisi.
- 6) **Sejahtera** dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat desa timampu telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta

terwujudnya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

b. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah desa yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan.

Pernyataan misi merupakan cerminan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang di inginkan.

Adapun Misi desa timampu dalam RPJMDes Tahun 2016-2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan yang ada di desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partispatif.
- 3) Bersama seluruh warga desa berusaha dan berjuang untuk kemajuan Desa Timampu.
- 4) Berkerjasama dengan semua unsure kelembagaan yang ada di Desa Timampu supaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pemerintahan dan Sosial.⁸

9. *Potensi Lada di Desa Timampu*

⁷Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

⁸Sumber data : Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017

Produksi komoditas lada (merica) di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan mencapai 4.323,92 ton per tahun. Adapun luas lahan lada sesuai data perkembangan tanaman perkebunan pada tahun 2017 Dinas Pertanian Luwu Timur yaitu 5,871.30 hektare (Ha) tersebar di 11 kecamatan. Data luas tanam 5,871.30 Ha sudah termasuk tanaman belum menghasilkan (TBM) 2,492.35 Ha dan tanaman tua atau tanaman rusak (TT/TR) 425.46 Ha.⁹

Lada menjadi tanaman dengan perkebunan terluas di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Tanaman lada ini juga menjadi produksi tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman terbesar dibandingkan produksi tanaman perkebunan rakyat lainnya. Lada menjadi komoditas perkebunan andalan bagi masyarakat di Kecamatan Towuti, selain itu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik sehingga masyarakat menjadi sejahtera dari hasil perkebunan lada tersebut. Tanaman lada memberikan perubahan besar terhadap kondisi ekonomi sosial dan lingkungan bagi masyarakat.

Harga lada petani di Luwu Timur berkisar per kilogram Rp 47.000 sampai Rp 48.000 sejak Juni 2018. Namun, tanaman lada tidak selalu memiliki harga yang melambung tinggi, tetapi harga tanaman lada juga cenderung menurun. Hal tersebut tidak membuat masyarakat meninggalkan perkebunan lada melainkan terus menjalankannya walaupun harga lada sekarang sangat menurun, karena lada merupakan tanaman perkebunan yang cukup potensial bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat ada di pesisir Danau Towuti.

⁹Ivan Ismar, *Dalam Setahun Lutim Hasilkan 4.323 Ton Lada*, 27 Agustus 2018. Tribunlutim.Com, Malili

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya kita dapat melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan secara optimal kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.

Pengelolaan Sumber Daya Alam bertujuan untuk menjamin kelestarian fungsi Sumber Daya Alam dan keseimbangan lingkungan sehingga dapat mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

a. Konservasi

Konservasi adalah suatu tindakan mencegah pengurasan sumber daya alam dengan cara pengambilan yang tidak berlebihan sehingga tetap tersedia dalam jangka waktu yang panjang. Serta konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidup manusia.

Menurut Dr. Rosdiati M. Said, selaku sekretaris dinas pertanian mengatakan bahwa:

“Macam dari konservasi itu sendiri terdiri dari 3 (tiga) macam/jenis yang dimana diantaranya adalah kawasan pelestarian alam, kawasan suaka alam dan taman buru dan juga kriteria dari kawasan konservasi itu sendiri

ada 5 kriteria yaitu kriteria ekologi, sosial, ekonomi, regional dan pragmatik”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Rosdiati, di perjelas lagi oleh pernyataan ibu saenab, mengatakan bahwa:

“Ya memang ada 3 macam dan 5 kriteria dalam kawasan konservasi, dalam ketiga macam kawasan konservasi itu terbagi lagi yaitu kawasan pelestarian alam yang terdiri dari Taman Nasional, Taman Wisata Alam dan Taman Hutan Raya. Kawasan suaka alam terdiri dari Cagar Alam dan Suaka Margasatwa dan yang terakhir dari macam konservasi itu taman buru yaitu kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa dalam menentukan macam dan kriteria dari kawasan konservasi itu sendiri terdapat 3 jenis kawasan konservasi dan 5 kriteria dalam menentukan kawasan konservasi agar keanekaragaman hayati dan ekosistemnya tetap terlindungi dan tidak punah.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rosdiati bahwa;

“Tujuan dari adanya konservasi itu sendiri adalah untuk menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman yang ada”.¹²

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa kawasan konservasi itu sangat penting karna dengan adanya konservasi maka akan menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidup manusia.

Menurut ibu saenab bahwa;

¹⁰Dr. Rosdiati M. Said, Sekretaris Dinas Pertanian, “wawancara”, Malili, 05 September 2019.

¹¹Saenab SP. Bidang Perkebunan, “wawancara”, Malili, 05 September 2019

¹² Dr. Rosdiati M. Said, Sekretaris Dinas Pertanian, “wawancara”, Malili, 05 September 2019.

“Konservasi sumber daya alam sebaiknya itu dilakukan secara terintegrasi, sehingga sumber daya alam yang kita miliki sekarang itu dapat terjaga kualitasnya dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat baik saat ini maupun dimasa yang akan datang”.

b. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang.¹³

Menurut Ibu Saenab selaku bidang perkebunan mengemukakan bahwa;

“adapun upaya yang kami lakukan dalam pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu kami menetapkan undang-undang tentang lingkungan hidup yang telah disepakati bersama oleh pemerintah serta kami juga melakukan pembentukan badan pengendalian lingkungan agar dapat mengatasi tentang kasus pencemaran dan mengawasi bahan-bahan yang berbahaya dan beracun yang dapat merusak lingkungan”.¹⁴

Menurut Pak samsul selaku kepala desa timampu mengatakan bahwa;

“Kalau masyarakat saya yang ada di desa timampu yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan itu sendiri kami melakukan beberapa upaya agar lingkungan hidup tetap terjaga yaitu diantaranya tidak membuang sampah di sungai atau danau, tidak melakukan perburuan liar serta merusak alam/penebangan liar dan yang terakhir itu upaya yang dilakukan itu melakukan sosialisasi lingkungan hidup”.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa alam juga memberikan manusia nilai kepuasan/kebahagian yang dapat dinikmati secara langsung, yang dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada, apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama

¹³Maryunani, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan", Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018. h. 187.

¹⁴Saenab SP. Bidang Perkebunan, "wawancara", Malili, 05 September 2019.

¹⁵Samsul, Kepala Desa, "Wawancara", Timampu, 06 September 2019.

agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di rasakan oleh generasi yang akan datang.

Menurut Ibu rosdiati mengatakan bahwa;

“Ya ada hubungan antara lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan, karena dapat meminimalisir dari kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab”.

Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan dari lingkungan alam hayati, non hayati, lingkungan buatan dan juga lingkungan sosial. Hal ini bahwa pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari perhatian terhadap lingkungan hidup agar tetap lestari dan meminimalisir kerusakan alam.

Pembangunan harus tetap memperhatikan lingkungan baik biotic, abiotik dan juga sosial budayanya. Dengan memperhatikan kelestarian lingkungan maka harapannya kita adalah kehidupan generasi yang akan datang akan tetap bisa menikmati lingkungan seperti yang kita rasakan sekarang dan akan lebih baik lagi tentunya.

c. Bertanggung Jawab

Secara umum pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dapat di definisikan sebagai sebuah proses pengelolaan sumber daya alam yang sesuai dengan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang.

Menurut ibu saenab dalam mengemukakan bahwa;

“cara mengolah sumber daya alam yang bertanggung jawab itu harus dengan melalui 4 cara diantara cara tersebut itu: harus seimbang antara sda dengan pembangunan yang dilakukan, kita harus lebih mementingkan lingkungan, tidak boleh melanggar aturan dan yang terakhir melestarikan sumber daya alam”.¹⁶

Sumber daya alam merupakan semua komponen yang ada di alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar dapat bertahan hidup dan lebih sejahtera. Sumber daya alam memiliki beberapa karakteristik tertentu sehingga berdasarkan dari karakter tersebut sumber daya alam dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis sumber daya alam, sifat pembaharuan, serta berdasarkan penggunaannya.

Dari hasil wawancara dengan ibu saenab, di perkuat oleh pernyataan bpk rahmatullah mengatakan bahwa;

“cara mengolah sebuah sumber daya alam perkebunan yang bertanggung jawab harus dengan cara selektif artinya kita itu harus memilih, menggunakan sumber daya alam dengan betul-betul untuk kepentingan kehidupan berikutnya. Kedua kita harus tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan rusak, ketiga memperbarui yang dimana apabila kita melakukan suatu kerusakan maka kita harus memperbaruinya kembali dengan cara penghijaun dan sebagainya”.¹⁷

Menurut Bapak Rahmatullah mengemukakan bahwa;

“yah ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan yang bertanggung jawab salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan”.¹⁸

Pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab merupakan suatu keharusan bagi masyarakat suatu negara bila dikehendaki meningkatnya kualitas

¹⁶Saenab SP. Bidang Perkebunan, “wawancara”, Malili, 05 September 2019.

¹⁷M. Rahmatullah, Bidang Perencanaan, “Wawancara”. Malili 05 September 2019

¹⁸M. Rahmatullah, Bidang Perencanaan, “Wawancara”. Malili 05 September 2019

hidup masyarakat tersebut. Kualitas hidup disini mencakup kenaikan produktivitas tiap jam kerja dan perbaikan lingkungan hidup yang ada disekitar kita.

Dengan kibijakan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab untuk menjamin kontinuitas produksi dan lingkungan yang baik dimasa sekarang dan yang akan datang. Untuk itu semua perlu kerjasama antar para ahli dan para pengambil keputusan politik didasari oleh analisis yang kuat.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu kelompok masyarakat yang selalu menyatu dengan bahasa masyarakat itu sendiri. Serta merupakan sebagai kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan, dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut oleh masyarakat tertentu atau masyarakat setempat yang dianggap baik dan bijaksana yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut.

a. Nilai-nilai kearifan lokal

Gambaran umum tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa timampu.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan bapak samsul yang mengatakan bahwa;

“secara umum nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa timampu masih banyak dijumpai di masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya banyak mengajarkan ajaran yang mulia, salah satu contohnya yaitu yang terkait dengan budaya gotong royong dan tolong-menolong. Dimana ajaran yang terkandung

didalamnya mangajarkan manusia untuk senantiasa bekerja sama dalam segala aspek”.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak samsul yang diatas, di perjelas lagi oleh pernyataan bapak muchtar, mengatakan bahwa:

“Ya benar kearifan lokal yang ada di desa timampu masih banyak di jumpai di masyarakat sekitar karena di dalamnya mengajarkan kita untuk senantiasa bekerja sama dalam segala aspek”.²⁰

Menurut bapak juwardi mengemukakan bahwa;

“ya benar masyarakat yang ada di desa timampu masih memegang teguh nilai-nilai yang ada, kita bisa lihat sendiri di kehidupan sehari-hari masyarakat desa kami masih melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama.”²¹

Menurut bapak samsul mengemukakan bahwa;

“ia sejak nenek moyang kita kearifan lokal sudah ada secara turun temurun sampai saat ini”²²

Dari hasil wawancara oleh bapak samsul, diperkuat oleh pernyataan bapak mursalim yang mengatakan bahwa;

“secara umum itu nilai-nilai tersebut sudah dilakukan masyarakat sekitar pesisir sudah sejak lama, bahkan sudah mengakar saat ini, meskipun yah seiring dengan perkembangan jaman. Ada juga beberapa yang meninggalkannya walaupun tidak secara keseluruhan”.²³

Menurut bapak samsul mengatakan bahwa;

“nilai-nilai kearifan lokal itu kami lakukan setelah dilaksanakannya kegiatan panen raya sebagai rasa syukur kita terhadap rezki yang diberikan allah dan sebelum melakukan pertanian diadakan namanya tudang sipulung bertujuan disitulah membicarakan tentang seperti apa dan apa-apa saja yang dilakukan terkait dengan tahap-tahap pekerjaan yang akan dilakukan”.

¹⁹Samsul, Kepala Desa. “Wawancara”, Timampu, 07 September 2019

²⁰ Muhclis Guttu,”Wawancara”, Timampu, 07 September 2019

²¹ Bapak Juwardi, ”Wawancara”,Timampu,07 September 2019.

²²Bapak Samsul, ”Wawancara”,Timampu,07 September 2019.

²³Bapak Mursalim, ”Wawancara”.Timampu,07 September 2019.

Bapak samsul lagi mengatakan bahwa;

“Eh saya kira apa yang kalau menjadi faktor pendorong melaksanakan kegiatan untuk melestarikan kearifan lokal itu, tentunya itu pertama bagaimana mensosialisasikan ke masyarakat akan pentingnya kearifan lokal itu sendiri dan tentunya dukungan penuh dari pemerintah desa dalam melestarikan kearifan lokal tersebut. Dengan cara selalu menyampaikan tentang pentingnya kearifan lokal itu dijaga karena merupakan kekayaan desa kita yang harus tetap dijaga”.²⁴

C. Pembahasan

1. Pengelolaan sumber daya alam

Pengelolaan sumber daya alam adalah suatu usaha manusia untuk mengubah, mengatur dan membina ekosistem sumber daya alam agar memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas produksinya.

Pengelolaan Sumber Daya Alam bertujuan untuk menjamin kelestarian fungsi Sumber Daya Alam dan keseimbangan lingkungan sehingga dapat mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

a. Konservasi

Konservasi adalah suatu tindakan mencegah pengurasan sumber daya alam dengan cara pengambilan yang tidak berlebihan sehingga tetap tersedia dalam jangka waktu yang panjang. Serta konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidup manusia.

²⁴Bapak Samsul, "Wawancara", Timampu, 07 September 2019

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak dinas pertanian yang bersangkutan mengenai bagaimana macam dan criteria tentang kawasan konservasi yang akan dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, dari pertanyaan itu mereka memberikan jawaban hampir serupa yakni mengatakan bahwa dalam menentukan macam dan criteria kawasan konservasi itu ada 3 macam cara dan ada 5 kriteria dalam menentukan kawasan konservasi.

Dalam kawasan budidaya yang ditetapkan di kabupaten luwu timur terdiri dari:

- 1) Kawasan hutan produksi, meliputi hutan produksi tetap dan hutan produksi terbatas.
- 2) Kawasan budidaya pertanian, meliputi kawasan tanaman pangan lahan basah, lahan kering, peternakan, perkebunan, dan perikanan.
Kawasan budidaya non pertanian, meliputi kawasan permukiman, pertambangan, industry, dan parawisata.

b. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang.²⁵

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup digunakan dalam UU No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan lingkungan hidup.

²⁵Maryunani, "*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*", Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018. h. 187.

Sampai saat sekarang pengaturan tentang bagaimana pengelolaan sumber daya alam di Indonesia sudah dilakukan sejak berdirinya negara republic Indonesia, yaitu tertuang dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945, berbunyi: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.²⁶

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara dari pihak pertanian dan pemerintah desa bahwa dalam upaya pelestarian lingkungan dapat ditarik kesimpulan alam juga memberikan nilai kepuasan yang dapat dinikmati secara langsung, yang dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada, apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di rasakan oleh generasi yang akan datang.

c. Bertanggung Jawab

Secara umum pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan sumber daya alam yang sesuai dengan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang.

bapak rahmatullah mengatakan bahwa;

“cara mengolah sebuah sumber daya alam perkebunan yang bertanggung jawab harus dengan cara selektif artinya kita itu harus

²⁶ Maryunani, “*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*”, Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018. h. 186

memilih, menggunakan sumber daya alam dengan betul-betul untuk kepentingan kehidupan berikutnya. Kedua kita harus tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan rusak, ketiga memperbarui yang dimana apabila kita melakukan suatu kerusakan maka kita harus memperbaruinya kembali dengan cara penghijaun dan sebagainya”.²⁷

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini satu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Didalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, system kepercayaan dan ide-ide masyarakat setempat.²⁸

Oleh karena itu kearifan di setiap daerah berbeda-beda khususnya yang ada di pesisir towuti. Kearifan lokalnya sangat berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungannya. Masyarakat disana memiliki sudut pandang tersendiri terhadap alam dan lingkungannya, karena masyarakat disana mengembangkan cara-cara tersendiri untuk memelihara keseimbangan alam dan lingkungannya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan melalui pengembangan kearifan lokal memiliki kelebihan tersendiri. Selain untuk memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungannya, kebudayaan masyarakat setempat pun dapat dilestarikan. Seperti budaya gotong royong dan pesta panen yang dilakukan.

²⁷M. Rahmatullah, Bidang Perencanaan, “Wawancara”. Malili 05 September 2019

²⁸Patta Rapanna, “*Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*”, (Makassar:CV Sah Media, 2016), h. 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat mengenai masalah pengelolaan SDA (merica) dipesisir danau towuti dan motivasi masyarakat dalam mengelola merica dipesisir danau towuti agar tetap terjaga kearifan lokalnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sumber daya alam (lada) di pesisir danau towuti yaitu:
 - a. konservasi, yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan pengurasan sumber daya yang ada dengan cara pengambilan yang tidak berlebihan sehingga tetap tersedia dalam jangka waktu yang panjang.
 - b. Pembangunan berkelanjutan, yaitu dalam pengelolaan sumberdaya perkebunan khususnya lada di harapkan masyarakat mampu mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka.
 - c. Bertanggung jawab, yaitu mengolah sebuah sumber daya alam perkebunan yang bertanggung jawab harus dengan cara selektif artinya kita itu harus memilih, menggunakan sumber daya alam dengan betul-betul untuk kepentingan kehidupan berikutnya. Kedua kita harus tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan rusak, ketiga memperbaiki yang dimana apabila kita melakukan suatu kerusakan maka kita harus memperbaruinya kembali dengan cara penghijaun dan sebagainya.

2. Motivasi masyarakat dalam mengolah sumber daya alam agar tetap terjaga kearifan lokalnya yaitu agar tetap terjaga persaudaraan serta tidak putusnya silaturahmi yang telah terjalin selama ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya:

1. Kepada pemerintah daerah Kab.Luwu Timur, Kec.Towuti dan para aparat desa yang ada dipesisir danau towuti agar kiranya dapat melihat lebih detail lagi tentang bagaimana perkembangan perkebunan merica yang ada dipesisir danau towuti supaya perkebunan yang ada dipesisir danau towuti dapat dikenal sebagai perkebunan yang lebih berkembang dibandingkan dengan perkebunan merica didaerah yang lain.
2. Untuk para petani/masyarakat sebaiknya dalam pengelolaan merica yang dilakukan harus mengetahui apa-apa yang digunakan dalam mengolah merica agar dapat menghasilkan buah yang maksimal serta dapat sebagai buah merica yang unggul dibanding dengan daerah-daerah yang lain. Serta dalam melakukan pengolahan lahan kita harus tetap menjaga kearifan lokal yang ada agar alam yang ada disekitar kita tetap terjaga. Dan dalam memelihara merica harus memilih pupuk yang baik agar buah yang dihasilkan nantinya akan lebih baik juga.
3. Untuk peneliti lainnya agar dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan atau memudahkan hasil skripsi yang sudah

penulis teliti mengenai pengelolaan sumber daya alam (lada) berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wijayanto, “ *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia*” Dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang, h.7
- Arikkrisdianti, “*Islam dan sumber daya alam*”
“[https://www.kompasiana.com/arikkrisdianti/islam dan Sumber daya Alam](https://www.kompasiana.com/arikkrisdianti/islam-dan-Sumber-daya-Alam)
- Academia, Edu/32932756/*Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal di Suku Moi Papua*.
- Artikkelsiana.com/2018/11/pengertian-sumber-daya-alam.html
- Bio Suhartini, “*Kajian kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*”.
- BagjaWaluya, “*PEND.Geografi: Pengelolaan Sumber Daya Alam*”
.http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/BAGJAWALUYA/GEOGRAFI_DESAKOTA/Pengelolaan_Sumber_Daya_Alam.pdf
- Dr. Rohimin, Dkk, “*Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*”. (Jakarta Timur: PT.Nusantara lestari Ceria Pratama), h.218
- Deny Hidayat, “*Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air*”. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 11, No.1 Juni 2016 h.40. https://www.researchgate.net/publication/319567954_Memudarnya_Nilai_Kearifan_Lokal_Masyarakat_Dalam_Pengelolaan_Sumber_Daya_Air
- Dr. H.Muhazzab Said, M.si, Dkk, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis (edisi revisi)*”, Palopo, 2013.
- Endang Sulistyowati dan Susi Yunita Prabawati, “*Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Keseimbangan Lingkungan*” Kaunia Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 1, No 1, April 2005. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7790>
- Erwin, “*Implementasi Financial Inclusion (Inklusi Keuangan) Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kearifan Lokal Sebagai Variabel Moderating*”. Skripsi, (Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO), h.29-30
- Fadhil Said, *Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan berbasis pengetahuan dan kearifan lokal (local Wisdom) Di Kalimantan*, h.

72&73.Diaksesdi[https://www.scribd.com/document/95049001/Pengelolaan-Sumber-Daya-Alam-dan-lingkungan Berbasis Pengetahuan Dan Kearifan Lokal](https://www.scribd.com/document/95049001/Pengelolaan-Sumber-Daya-Alam-dan-lingkungan-Berbasis-Pengetahuan-Dan-Kearifan-Lokal)

Gloomy Mondayy, "*Pengertian Sumber Daya Alam Menurut 7 Para Ahli*".
<https://gloomymondayy.blogspot.com/2014/01/pengertian-sumber-daya-alam-menurut-7>

Havid Amran's, "*Pengertian Sumber Daya Alam dan Jenisnya*".
<https://apitswar.wordpress.com/pengertian-sumber-daya-alam-dan-jenisnya>
Hidayat, "*Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal*" Jurnal Sejarah CITRA LEKHA, Vol. XV, No. 1 Februari 2011, h. 28

Ivan Ismar, *Dalam Setahun Lutim Hasilkan 4.323 Ton Lada*, 27 Agustus 2018.
Tribunlutim.Com,Malili

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet: Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2013), hal. 25.

Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Cet: Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2013), hal 268.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 29; bandung; Pt.Remaja rosdakarya,2011).

Maya Sari, "*Ilmu Geografi: 5 Jenis Sumber Daya Alam dan Manfaatnya*".
<http://ilmugeografi.com/ilmu-sosial-/jenis-jenis-sumber-daya-alam>

M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1; Jakarta; Kencan,2005).

Moh.Nazir, Ph. D. "*Metode Penelitian*". (Bogor,Ghallia Indonesia,2005).

Maryunani, "*Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*", Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018. Hal 8

Ogi Pratama, "*Makalah Sumber Daya Alam (SDA)*"
[http://amatarpigo.blogspot.com/2013/11/Makalah Sumber Daya Alam\(SDA\).html](http://amatarpigo.blogspot.com/2013/11/Makalah-Sumber-Daya-Alam(SDA).html)

Purnawan Dwikora Negara, "*Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Kearsifan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Kontribusi menuju Pengelolaan Sumber daya Alam Yang Indonesia*", Jurnal Konstitusi, Vol. 4 No.2 November 2011.

- Patta Rapanna, *Membumikan kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar CV Sah Media, 2016), h. 4.
- Patricia Adhista Ekarani, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Pemerintah Daerah Untuk Pengembangan Lahan Perumahan Di Kabupaten Sleman*, Tesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012, h. 14.
- Roni Hariyono, "Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam" http://ronyhariyonoxiis3.blogspot.com/2015/03/kearifan-lokal-dalam-pemanfaatan_sumber_15
- Repaldi Abdul Agi, "Pengertian Sumber daya Alam (SDA)". <https://repaldiabdulagi453.wordpress.com/2015/04/18/pengertian-sumber-daya-alam-sda>
- Rifda Latifa, "Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup". https://www.academia.edu/sumber_daya_alam_dan_lingkungan_hidup
- Repaldi Abdul Agi, "Pengertian Sumber Daya Alam (SDA)". <https://repaldiabdulagi453.wordpress.com/2015/04/18/pengertian-sumber-daya-alam-sda>
- Salama Dian, "Sumber Daya Alam: Pengertian, Jenis-jenis dan Contoh Kekayaan Alam Indonesia". <https://salamadian.com/kekayaan-sumber-daya-alam-indonesia>
- Suhartini, 2009. *Kajian kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan*. Prosiding seminar Nasional penelitian, Pendidikan dan penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009. hlm. 206. Tersedia di [http://staff.uny.ac.id/sites\(13Juni 2013\)](http://staff.uny.ac.id/sites(13Juni 2013))
- Sigit Sapto Nugroho dan Nur Dewi Setyowati, "Model pengelolaan Sumber Daya alam Berbasis Kearifan Lokal Wisata Krecek Denu Di Wilayah Lereng Gunung Wilis". Vol.15 No. 1 Maret 2014. h. 65-68
- Salama Dian, "Sumber Daya Alam: Pengertian, Jenis-jenis dan Contoh Kekayaan Alam Indonesia". <https://salamadian.com/kekayaan-sumber-daya-alam-indonesia>

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI WAWANCARA

Dokumentasi Wawancara di Desa Timampu.







DOKUMENTASI MERICA

Dokumentasi tiang merica disalah satu lahan perkebunan petani



Dokumentasi bibit merica sebelum ditanam



Dokumentasi bibit merica setelah di tanam



Dokumentasi proses pengikatan merica setelah \pm 1 bulan



Dokumentasi proses pembersihan / pencabutan rumput di area pohon merica



Dokumentasi proses pembersihan diarea pohon merica sebelum dilakukannya pemupukan dan dilanjutkan dengan proses pemupukan





Dokumentasi proses pemetikan/panen buah merica





Dokumentasi hasil buah merica setelah di panen/dipetik





Dokumentasi proses penjemuran merica setelah dibersihkan/dicuci



RIWAYAT HIDUP



SULPIANA, Lahir di Matompi pada tanggal, 20 November 1997.

Anak ke tujuh dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Sappe dan Ibu Kambolong. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 265 Timampu pada tahun 2003 dan penulis tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan

pendidikan di MTS.N 1 Towuti dan tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA. Darunnajah Timampu dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis mendaftarkan diri disalah satu kampus di palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Pada akhir Studi, Penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir danau Towuti Kabupaten Luwu Timur”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E.).